

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun peradaban bangsa dan membentuk karakter anak. Dalam perspektif Pendidikan Agama Islam (PAI), pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual sejak dini. Karakter yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan akhlakul karimah merupakan pilar utama dalam ajaran Islam yang seharusnya menjadi fondasi dalam proses pendidikan. Namun, realitas sosial saat ini menunjukkan adanya gejala kemunduran moral dan krisis karakter di kalangan pelajar, termasuk siswa usia sekolah dasar. Fenomena seperti perundungan, tawuran pelajar, kekerasan verbal, kurangnya sopan santun, individualisme tinggi, serta mudarnya rasa hormat kepada orang tua dan guru menjadi gambaran umum yang mencemaskan. Bahkan, di Kabupaten Tegal, tawuran pelajar sudah merambah ke anak-anak SMP, sebagaimana diberitakan oleh [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com),¹ tentang kasus tawuran yang menewaskan siswa SMP di Kabupaten Tegal pada 9 Maret 2023. Ada juga kasus perang sarung yang menewaskan siswa SMP juga pada bulan April 2023 di Kabupaten Tegal,² dan masih banyak lagi kasus kenakalan remaja yang tidak terpublikasikan. Hal ini menunjukkan bahwa masalah karakter sudah memasuki tahap darurat. Ironisnya, gejala ini juga mulai tampak pada anak-anak usia dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan pencegahan sejak dini melalui penanaman karakter positif.

Di sisi lain, kemajuan teknologi dan derasnya arus informasi membawa dampak positif sekaligus negatif. Anak-anak dengan mudah dapat mengakses

¹ "Tawuran Pelajar Di Tegal Menewaskan Siswa SMP, Korban Ditinggal Dalam Kondisi Luka Parah," <https://www.tribunnews.com/regional/2023/03/10/tawuran-pelajar-di-tegal-menewaskan-siswa-smp-korban-ditinggal-dalam-kondisi-luka-parah>, 2023.

² "Penyesalan Sekelompok Remaja Di Tegal, Tertunduk Lesu Melihat Temannya Tewas Usai Ikut Perang Sarung," <https://bgor.tribunnews.com/2023/04/11/penyesalan-sekelompok-remaja-di-tegal-tertunduk-lesu-melihat-temannya-tewas-usai-ikut-perang-sarung>, 2023.

berbagai konten melalui internet dan media sosial. Tanpa pengawasan dan pembekalan karakter yang kuat, anak-anak rentan mengonsumsi tontonan yang tidak layak, meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan budaya, serta mengalami disorientasi nilai. Selain itu, akses informasi jika tidak dibarengi dengan filter moral dan nilai religius, justru dapat mempercepat kerusakan karakter generasi muda.

Pengawasan dan pembekalan karakter yang kuat, erat kaitannya dengan dunia pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga maupun di lembaga pendidikan formal seperti sekolah atau madrasah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan telah mendorong banyak negara untuk menempatkan pendidikan sebagai prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Negara-negara maju bahkan menjadikan kualitas pendidikan sebagai tolok ukur kemajuan bangsa. Begitu pula halnya dengan Indonesia. Negara ini menempatkan pendidikan dalam posisi yang sangat vital, sebagaimana tertuang secara eksplisit dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa.”³ Amanat konstitusi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan bukan sekadar urusan teknis, tetapi merupakan misi negara yang bersifat fundamental dan tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, membangun sistem pendidikan yang holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter adalah keharusan yang tidak bisa ditunda, demi menjamin masa depan bangsa yang unggul, bermartabat, dan beradab.

Indonesia sebagai salah satu negara yang menjunjung tinggi adat ketimuran yang terkenal dengan keramahan dan kesopanan, menjadikan budaya dan corak ketimuran menjadi identitas jiwa masyarakat Indonesia, ditambah lagi mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, di mana ajaran agama Islam sangat mengutamakan akhlakul karimah. Oleh karena itu, penanaman karakter positif perlu dilakukan sejak dini supaya karakter positif tersebut tertanam dengan kuat pada diri anak hingga mereka dewasa kelak.

³ “4 Tujuan Negara Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945,” accessed August 31, 2023, <https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-negara-indonesia-berdasarkan-uud/>.

Keseriusan dalam penanaman karakter positif ini akan menghasilkan generasi bangsa yang berbudi pekerti luhur dan patuh akan aturan agama karena salah satu tujuan Nabi Muhammad SAW diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak seperti hadits Rasulullah SAW.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (H.R. Al-Bazzar, hd. 8949), (H.R. Al-Baihaqi, hd. 21301).⁴

Penanaman karakter positif dapat dilakukan oleh sekolah melalui peran guru dan budaya yang ada di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, yang mana tujuan dari pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan potensi spiritual anak dan menjadikannya pribadi yang beriman, bertakwa, dan bermoral. Moralitas yang tinggi ini meliputi etika, budi pekerti, dan moralitas sebagai wujud pendidikan agama. Pendidikan Agama Islam diselenggarakan sesuai dengan arahan agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk mencapai individu dan masyarakat yang jujur, adil, etis, beradab, hormat, disiplin, harmonis, dan produktif, dan visi untuk mencapai rasa takut kepada Allah SWT dan menjadi manusia yang mulia.⁵

Karakter adalah serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*) dan keterampilan (*skill*).⁶ Pendidikan karakter menjadi hal terpenting dalam dunia pendidikan saat ini. Pembentukan karakter individu harus di lakukan sejak dini sehingga karakter yang baik sangat melekat kuat dalam diri individu.⁷ Pembentukan karakter adalah proses penanaman hal-hal positif pada anak, bertujuan untuk menumbuhkan karakter sesuai dengan

⁴ “Innama Buistu Liutammima Makarimal Akhlaq,” <https://mediaalislam.com/innama-buistu-liutammima-makarimal-akhlaq/>, 2022.

⁵ “Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta’alim* 11 (2013): 2.

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Arruz Media, 2013).

⁷ Sulandari Ningsih, “Hubungan Pelaksanaan Full Day School Dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas Xi Man 1 Surakarta Tahun 2016/2017,” *Jurnal Global Citizen* 2, no. 2 (2016).

norma sosial dan aturan moral. Pembentukan karakter dan watak seseorang melalui pendidikan mutlak diperlukan, bahkan tidak dapat ditunda.

Pembentukan karakter yang baik (*akhlakul karimah*) tidak cukup melalui teori ataupun pembelajaran di kelas saja, tetapi harus ada praktik nyata yang dilakukan oleh pihak sekolah, terutama dengan adanya kebijakan, program, atau kegiatan yang mampu memfasilitasi kegiatan penanaman karakter positif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi kasus di SD Madinah Slawi. Sekolah ini terletak di jantung kota Slawi. Letaknya yang strategis membuat siswa SD Madinah Slawi berasal dari beragam wilayah dan latar belakang sehingga karakter siswanya pun beragam. Di tengah maraknya kasus degradasi moral di wilayah Kabupaten Tegal dan sekitarnya, SD Madinah Slawi dipercaya oleh banyak orang tua/wali murid untuk mendidik putra-putrinya. Hal ini menarik minat penulis untuk meneliti tentang bagaimana penanaman karakter di sekolah tersebut.

SD Madinah Slawi merupakan sekolah dasar swasta berbasis *Islamic Full Day School*, yang memiliki visi mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah, berkualitas unggul dalam IPTEK. Sebagai sekolah berbasis Islam, pendekatan yang digunakan dalam penanaman karakter kemungkinan besar menggunakan pendekatan religius, sehingga penulis ingin mencari tahu tentang peran guru PAI dan budaya sekolah, serta bagaimana relasi keduanya dalam membentuk karakter siswa sejak dini.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana relasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan budaya sekolah dalam penanaman karakter di SD Madinah Slawi. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian “Relasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah terhadap Penanaman Karakter Sejak Dini (Studi Kasus di SD Madinah Slawi Kabupaten Tegal)”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah kajian dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan Islam

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh gambaran awal, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait Relasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah Terhadap Penanaman Karakter Sejak Dini di SD Madinah Slawi Kabupaten Tegal.

c. Jenis Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah adanya pergeseran karakter dan moralitas yang dialami oleh anak usia pelajar.

2. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dalam tahapan penelitian yang akan dilaksanakan, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Relasi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budaya Sekolah dalam Penanaman Karakter Sejak Dini (Studi Kasus di SD Madinah Slawi Kabupaten Tegal) yang meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Apa saja karakter yang ditanamkan pada siswa di SD Madinah Slawi?

b. Bagaimana proses implementasi penanaman karakter di SD Madinah Slawi?

c. Bagaimana relasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah dalam implementasi penanaman karakter siswa di SD Madinah Slawi?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Memahami karakter yang ditanamkan pada siswa di SD Madinah Slawi.
2. Menganalisis implementasi penanaman karakter yang meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan di SD Madinah Slawi.
3. Menganalisis relasi antara guru Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah dalam mengimplementasikan penanaman karakter di SD Madinah Slawi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan mengenai relasi atau keterkaitan guru Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah dalam rangka implementasi pendidikan karakter di SD Madinah Slawi.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pihak-pihak terkait:

a) Bagi sekolah / lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang berguna bagi sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, tentang relasi guru Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah dalam implementasi penanaman karakter kepada siswa sejak dini di SD Madinah Slawi sebagai upaya dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman dan degradasi moral yang terjadi di kalangan pelajar.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara guru Pendidikan Agama Islam dan budaya sekolah dalam proses penanaman karakter pada siswa. Selain itu,

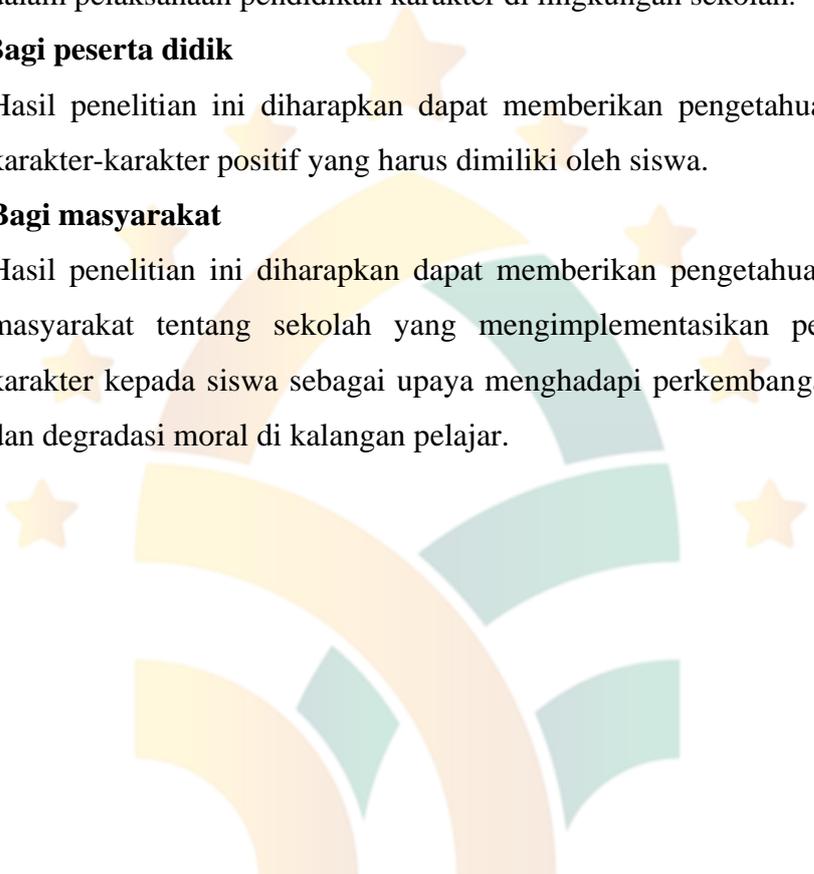
penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat upaya tersebut, serta menawarkan alternatif solusi atas kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

c) Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terkait karakter-karakter positif yang harus dimiliki oleh siswa.

d) Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang sekolah yang mengimplementasikan penanaman karakter kepada siswa sebagai upaya menghadapi perkembangan zaman dan degradasi moral di kalangan pelajar.



UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**